

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SD
NEGERI 7 TALANG UBI**

Ria Adien¹, Haidarul Amjad², Leny Marlina³, Asri Karolina⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: adienria@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki kapasitas yang sangat penting dalam mendorong motivasi dan meningkatkan profesionalisme guru di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengkaji sejauh mana kepemimpinan transformasional dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru di SD Negeri 7 Talang Ubi. Kepala sekolah selaku pemimpin memberikan banyak peranan terhadap keberlangsungan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam berkomunikasi dan membantu siswa. Kepemimpinan transformasional dianggap memberikan jawaban untuk mengatasi permasalahan saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Setelah itu, data yang terkumpul diringkas sesuai dengan topik penelitian, diperiksa, dan diambil kesimpulan. Pendekatan kepemimpinan yang paling berhasil, menurut penelitian terkini, adalah kepemimpinan transformasional. Studi ini melibatkan administrator, wakil kepala sekolah, pendidik, dan anggota staf lainnya. Dengan mengaplikasikan konsep kepemimpinan transformasional, peran pendidik dimotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka dengan mengambil bagian dalam kegiatan rutin sekolah, memberikan kesempatan kepada guru untuk menyuarakan pendapat dan mendorong perilaku mereka sendiri.

Kata Kunci: Kepemimpinan transformasional, Kepala sekolah, Profesionalisme guru

ABSTRACT

The principal is vital to encouraging motivation and improving teacher professionalism in the classroom. This study was conducted to examine the extent to which transformational leadership can support the improvement of teacher professionalism at SD Negeri 7 Talang Ubi. The principal as a leader plays many roles in the sustainability of the quality of education in schools. As educators, teachers have an important role in communicating and helping students. Transformational leadership is considered to bring solutions to overcome changes in the times. This study uses a qualitative approach by collecting data through interviews, documentation, and field observations. The collected data is then reduced according to the focus of the study, analyzed, and conclusions are

drawn. Based on the current findings, transformational leadership is the most effective leadership style. This study involved administrators, vice principals, teachers, and other staff members. By applying the concept of transformational leadership, the role of educators is motivated to improve their abilities and professionalism by taking part in routine school activities, providing opportunities for teachers to voice their opinions, and encouraging their behavior.

Keywords: *Transformational leadership, principal, Teacher professionalism*

PENDAHULUAN

Meningkatkan profesionalisme guru memerlukan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang membangun lingkungan belajar yang positif dengan memadukan pendekatan berorientasi tujuan dan berorientasi tugas dengan komponen emosional dan motivasi. Sebagai pemimpin transformasional dalam lingkungan pendidikan, prinsip ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kerja sama tim, dan budaya sekolah secara signifikan. Seorang pemimpin yang berfokus pada perubahan akan menginspirasi anggota tim untuk bekerja menuju tujuan organisasi. Hal ini dikenal sebagai kepemimpinan transformasional. Perilaku kepemimpinan transformasional dapat digunakan untuk mengarahkan organisasi menuju efektivitas dan produktivitas.

Selain menginspirasi para pengikut untuk bekerja lebih keras, kepemimpinan transformasional meningkatkan kepuasan kerja, menghasilkan kinerja di atas rata-rata, dan menumbuhkan kreativitas serta inovasi di dalam organisasi. Aspek lain dari kepemimpinan transformatif adalah membina hubungan dekat antara kepala sekolah dan staf pengajar. Kepemimpinan, yang didefinisikan sebagai aktivitas memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan semua tindakan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok, merupakan salah satu dari banyak aspek yang memengaruhi efektivitas guru. Sebagai pemimpin transformasional, administrator harus mampu mendengar, memahami, dan memenuhi kebutuhan unik setiap guru. Kepala sekolah dapat menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan kemauan guru untuk bekerja tanpa lelah dengan berkomunikasi secara terbuka dan menyeluruh. Kepemimpinan transformasional dapat membangun tim pengajar yang solid dengan membina hubungan yang saling mendukung dan membantu.

Dalam situasi ini, kepemimpinan transformasional dengan nilai-nilai visioner akan menyalurkan energi kepada anggotanya untuk meningkatkan motivasi dalam meningkatkan kinerja profesional. Kepemimpinan kepala sekolah harus memadai dan mampu menginspirasi anggotanya. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi dan menggerakkan anggotanya agar memperoleh keperluan suatu lembaga melalui stimulus serta pendekatan yang dilakukan kepala pada anggotanya. Menurut Yammarino dan Bass menjelaskan kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang memiliki kemahiran untuk mengajak bawahan melalui teknik

tertentu.¹ Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional menurut Kouzes dan Posner dalam jurnalnya Naufal Malik harus memiliki karisma sehingga pemimpin hendaknya memiliki kemampuan untuk memberikan contoh dan menjadi panutan serta motivasi pada bawahan.² Untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat secara efisien dan efektif adalah tujuan seorang visioner kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional didasarkan pada kebutuhan akan harga diri dan pengembangan keterampilan kepemimpinan sejalan dengan studi manajemen dan pengembangan kepemimpinan, yang melihat orang, kinerja, dan pertumbuhan organisasi sebagai komponen yang saling memengaruhi.

Prinsip pendidikan bertanggung jawab untuk mengubah instruktur menjadi pendidik profesional. Sebagai penentu keberhasilan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan kinerja profesional. Sebab itu, perlu ada program yang mendorong pendidik untuk memaksimalkan potensi mereka. Kualitas pendidikan di sekolah berkaitan erat antara pemimpin dan guru. Sekolah sebagai sarana pendidikan yang terencana guna menciptakan peserta didik dalam pengembangan potensi dan kemampuan baik dari segi agama, kecerdasan emosional dan intelektual, keterampilan dan pembentukan karakter. Sebagai tenaga kependidikan, guru bertanggung jawab untuk melatih, mengarahkan, membimbing, memberi instruksi, mengevaluasi, dan menilai setiap pencapaian.³ Pendidikan merupakan hak yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik di SD Negeri 7 Talang Ubi.

Ketidaksetiaan anggota terhadap organisasi dan kurangnya pengaruh manajerial pimpinan merupakan penyebab utama masalah dalam organisasi. Kepemimpinan transformasional dianggap menawarkan jawaban untuk mengatasi perubahan zaman. Menurut Bass kepemimpinan transformasional mampu mempengaruhi anggotanya dan mampu meningkatkan faktor-faktor yang meningkatkan profesionalisme guru. Ketika orangtua menyekolahkan anak-anaknya, mereka berharap guru-guru di sekolah tersebut akan bekerja secara profesional dan memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga gambaran terkait sekolah dapat dilihat melalui penilaian kinerja guru pada sekolah tersebut. Dengan harapan jika guru yang mendidik peserta didik memiliki profesionalisme kinerja yang baik dapat mempengaruhi prestasi dan kemampuan peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berdampak terhadap profesionalisme guru.

Di bidang pendidikan, kemampuan suatu lembaga untuk berhasil mencapai tujuannya sangat bergantung pada posisi kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu pendekatan

¹ Kusweri, I. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen*, 1(3), 1–13.

² Naufal Malik, A., Nugraha, M. S., & Nasrudin, E. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(2), 99–106. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i2.221>

³ Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>

kepemimpinan yang relevan dan efektif di era modern adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan ini berfokus pada kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggota timnya agar dapat mencapai potensi terbaik, baik secara individu maupun kolektif. Dalam konteks sekolah, pemimpin transformatif mempunyai dampak substansial agar tercipta profesional pendidik, yang merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Observasi awal menunjukkan bahwa sekolah dengan pemimpin yang mempraktikkan kepemimpinan transformasional berpotensi mempunyai guru-guru yang semakin termotivasi, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi profesional. Kepala sekolah tersebut mampu membangun visi bersama, menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, serta memberikan penghargaan atas kinerja guru. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan model kepemimpinan ini, terutama dalam hal konsistensi, keterlibatan guru, dan adaptasi terhadap kebutuhan kontekstual sekolah. Selain itu beberapa kepala sekolah masih terbatas pada kepemimpinan yang lebih berfokus pada kontrol dan rutinitas administratif dibandingkan pada pengembangan kapasitas individu guru.

Penyelidikan dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dengan menggali lebih jauh aspek-aspek kunci dari pendekatan kepemimpinan ini, diinginkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kepemimpinan yang efektif dalam dunia pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 7 Talang Ubi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang berkonsentrasi pada penyelidikan suatu masalah secara mendalam. Pendekatan ini melibatkan pendefinisian masalah dan pelaksanaan investigasi menyeluruh menggunakan teknik-teknik termasuk mencatat, melakukan wawancara, mengamati, dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian.⁴ Data penelitian data bisa berupa dokumen maupun fakta yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu informasi yang menunjang penelitian.⁵ Data dan informasi penelitian ini berasal dari pihak narasumber SD Negeri 7 Talang Ubi, guru, staf pegawai, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dari manapun sumbernya boleh dari sumber tertulis maupun dari manusia yang dianggap memiliki pengetahuan atau memiliki keterkaitan dengan penelitian, sehingga terdapat beberapa teknik yang digunakan penelitian kualitatif, seperti menggunakan teknik

⁴ Arianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian. In Metode penelitian (Vol. 5, Issue July).

⁵ Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

wawancara, dokumentasi serta melakukan pengamatan atau observasi untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian ilmiah memerlukan metodologi yang tidak memihak. Agar penelitian memenuhi kriteria ini, validitas dan reliabilitas harus dijamin. Jika tidak, validitas ilmiah proses penelitian dipertanyakan. Penulis menguraikan metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian. Penulis menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini. Penulis memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara. Peneliti kemudian menggunakan pengamatan yang dilakukan selama kunjungan untuk mengonfirmasi hasil wawancara. Selanjutnya, data yang diperoleh dikategorikan sebagai data yang identik, berbeda, dan unik di berbagai sumber yang diperiksa. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian dengan jenis metode ini akan dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH

Sebagai figur terpenting dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mengarahkan, memberi inspirasi, dan memengaruhi pertumbuhan profesional guru yang menjadi fondasi pendidikan. Munculnya gaya kepemimpinan baru yang dikenal sebagai "kepemimpinan transformasional" telah menjadi pusat perhatian dalam upaya untuk meningkatkan standar pendidikan dengan meningkatkan profesionalisme guru di era yang berkembang pesat ini. Istilah "transformasi" dan "kepemimpinan" merupakan akar dari kepemimpinan transformasional. Kata "mengubah" merupakan akar dari kata "transformasional", yang menyiratkan mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda, seperti mengubah kemungkinan menjadi kenyataan atau visi menjadi kenyataan. Perubahan dalam penampilan (bentuk, sifat, fungsi, dan lain-lain) disebut transformatif atau transformasi. Aspek-aspek berikut memengaruhi kepemimpinan transformasional, menurut Bass seorang pemimpin dapat mengubah pengikutnya dengan menerapkan empat elemen :⁶

1. *Authoritative Leadership* (berwibawa/dan penuh pesona) memiliki kekuatan serta efek. Dengan meyakinkan staf mereka bahwa mereka dapat meraih lebih banyak hal dengan bekerja lebih keras, para pemimpin memotivasi dan membuat mereka bersemangat.
2. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif). Dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang signifikan dan menantang serta menunjukkan semangat dan optimisme, para pemimpin transformasional terus memotivasi dan mendukung para pengikutnya. Untuk memastikan bahwa mereka berdedikasi dalam mencapai tujuan mereka, para pemimpin harus terus-menerus menyampaikan visi, misi, dan harapan mereka kepada para pengikutnya.

⁶ Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4874>

3. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual). Pemimpin biasanya memberikan rangsangan intelektual kepada pengikutnya, yang menginspirasi mereka untuk memecahkan tantangan secara kreatif dan inovatif. Selain itu, pemimpin mengajarkan dengan melihat rintangan sebagai tantangan yang perlu diselesaikan dan menawarkan solusi logis untuk masalah tersebut.
4. *Particular Attention* (Perhatian Khusus). Para pemimpin berfokus pada setiap karyawan secara individual, termasuk membayar mereka, mendorong mereka untuk berhasil, dan menawarkan bimbingan untuk membantu mereka maju.

Dengan menekankan visi pengembangan yang menarik, kepemimpinan transformasional membedakan dirinya dari teori kepemimpinan lainnya, membangun hubungan dekat dengan karyawan sekaligus mendorong kreativitas dan kerja sama tim dalam memecahkan masalah. Gaya kepemimpinan ini telah meningkatkan profesionalisme guru di sekolah secara signifikan karena diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah.

Kemampuan untuk memberi inspirasi dan motivasi kepada guru merupakan salah satu aspek utama kepemimpinan transformasional yang meningkatkan profesionalisme mereka. Guru akan merasa lebih terhubung dengan tujuan yang lebih besar jika administrator dapat mengartikulasikan visi yang jelas dan lengkap tentang tujuan sekolah dan menawarkan panduan yang jelas untuk mencapai visi tersebut. Hal ini memberi guru motivasi yang lebih besar untuk berkontribusi sebaik mungkin dan menumbuhkan rasa kepemilikan atas tujuan bersama.

Bila mengulik hasil pengumpulan data baik secara hasil wawancara maupun dokumentasi, kepala sekolah di SD Negeri 7 Talang Ubi merupakan kepala sekolah yang visioner dan telah menerapkan kepemimpinan transformasional. Merupakan ciri kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional karena mereka memiliki karisma yang membuat pendidik dan pegawai sekolah melihatnya sebagai orang yang harus ditiru dan dijadikan standar semangat. Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan yang terlibat di lingkungan penelitian yang beranggapan bahwa para guru selalu percaya dengan keputusan dan kebijakan yang dicanangkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah meyakini bahwa setiap tindakan yang dilakukannya akan menjadi contoh bagi rekan kerja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah menerapkan prinsip keterbukaan, rasa kekeluargaan, dan kejujuran dalam setiap perbuatannya, sambil mengutamakan tanggung jawab saat berada di lingkungan kerja. Hal ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi para bawahannya.

Pelatihan individu yang intensif merupakan komponen lain dari kepemimpinan transformatif. Kepala sekolah dapat menciptakan suasana di mana setiap individu merasa didukung dan diperhatikan dengan meluangkan waktu dan sumber daya untuk mempelajari kebutuhan, kemampuan, dan bidang pengembangan masing-masing guru. Dengan menggunakan metode ini, kepala sekolah dapat menilai potensi masing-masing guru dan

membantu mereka mewujudkannya, yang akan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.⁷ Kepala sekolah memberikan motivasi melalui afirmasi positif setiap pagi hari, selain memberikan afirmasi positif setiap pagi hari pimpinan memberikan masukan dalam kinerja pendidik ketika kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi dan dirasa ada yang kurang tepat dan belum maksimal. Komunikasi via group WhatsApp juga selalu dipantau oleh kepala sekolah, hal ini guna meningkatkan keakraban dan loyalitas kerja. Kepala sekolah juga mendukung kegiatan yang diikuti oleh pegawainya untuk meningkatkan kompetensi profesional. Menurut wawancara guru, kepala sekolah merupakan penggerak memiliki semangat dan antusiasme untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah juga mendukung kegiatan pengembangan kompetensi guru, seperti pelatihan atau seminar yang dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka. Para guru mengapresiasi semangat dan antusiasme kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat jelas bahwa lingkungan kerja secara keseluruhan dan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan transformatif kepala sekolah.

Lebih jauh lagi, kepemimpinan transformasional mendorong pengembangan tempat kerja yang kreatif dan kooperatif. Kepala sekolah yang memupuk lingkungan di mana perspektif baru dihargai dan didorong akan menginspirasi para pendidik untuk menggunakan imajinasi mereka, mencoba pendekatan baru, dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Guru lebih cenderung untuk terus belajar dan menyempurnakan metode mereka ketika mereka bekerja dalam suasana yang mendorong kreativitas ini. Tidak diragukan lagi, kepemimpinan transformasional meningkatkan kinerja guru baik pada tingkat individu maupun sekolah, meningkatkan kualitas lingkungan belajar secara keseluruhan, ketika para pendidik didorong, didukung, dan diberi ruang untuk berkembang. Hal ini secara langsung memengaruhi peningkatan standar pengajaran dan peningkatan kinerja siswa secara keseluruhan.

Akan tetapi, keberhasilan kepemimpinan transformasional memerlukan waktu untuk dibangun. Pelaksanaan dan pemeliharaan gaya kepemimpinan ini secara efektif memerlukan dedikasi, toleransi, dan konsistensi kepala sekolah. Untuk memaksimalkan kepemimpinan transformatif, dukungan dari semua karyawan sekolah dan pihak terkait juga penting.

Menurut Juhro, popularitas kepemimpinan transformasional mungkin terkait dengan fokusnya pada pengembangan pengikut yang terinspirasi dan berdaya untuk berhasil sekaligus sejalan dengan kebutuhan organisasi. Meskipun kurang didukung oleh bukti empiris, kepemimpinan transformasional bukanlah gaya kepemimpinan yang lemah secara teori. Meskipun demikian, kepemimpinan ini telah terbukti menjadi gaya kepemimpinan yang paling berhasil. Semakin banyak orang menemukan bahwa kepemimpinan

⁷ Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>

transformasional menumbuhkan profesionalisme yang lebih besar pada guru dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya. Berdasarkan temuan terkini, gaya kepemimpinan yang dianggap paling efektif adalah kepemimpinan trasformasional. Guru yang bekerja dengan kepala sekolah yang menggunakan kepemimpinan trasformasional terinspirasi untuk melangkah lebih jauh dari apa yang awalnya dituntut dari mereka untuk membangun emosi kepercayaan, rasa hormat, loyalitas, dan kekaguman terhadap pemimpin.

Kepemimpinan trasformasional yang diterapkan kepala sekolah berpotensi meningkatkan profesionalisme guru secara drastis. Kepemimpinan trasformasional tidak hanya memotivasi guru, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan mengembangkan visi yang menarik, memberikan pelatihan personal, dan menciptakan lingkungan kerja yang inovatif. Kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan trasformasional mampu menjadi agen perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Dengan memberikan motivasi melalui afirmasi positif, memberikan masukan konstruktif selama supervisi, serta mendukung pengembangan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, kepala sekolah memainkan peran vital dalam membangun profesionalisme guru. Komunikasi yang terbuka dan pemantauan aktivitas melalui platform digital, seperti grup WhatsApp, juga memperkuat loyalitas kerja dan rasa kebersamaan dalam tim.

Keberhasilan kepemimpinan trasformasional sangat bergantung pada konsistensi kepala sekolah dalam menjalankan peran tersebut dan komitmen guru untuk terus berkembang. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan ini memerlukan integrasi antara visi strategis kepala sekolah, semangat kolaborasi, dan dukungan institusional untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi.

PROFESIONALISME GURU

Penguasaan seluruh aspek dalam melaksanakan kompetensi guru dan kemampuan melaksanakan tugas dengan mengutamakan keberhasilan dan kepuasan peserta didik merupakan kemampuan profesional yang patut dicontoh sebagai seorang guru. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka mengajar merupakan suatu profesi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu negara. Karena pendidik merupakan pelaku utama dalam proses pendidikan, maka kinerja pendidik dalam memenuhi kewajiban sosialnya sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, maju mundurnya suatu negara sangat bergantung pada tumbuh kembangnya profesi guru; peningkatan mutu guru akan meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi teknis maupun hasil.

Guru mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi panutan sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan bagi masyarakat yang akan melihat kiprah dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Profesionalisme guru menjadi perhatian di tingkat global karena guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan dan

teknologi, tetapi juga mampu membentuk sikap dan jiwa manusia yang mampu bersaing dan bertahan di era globalisasi.

Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki kompetensi keguruan yang baik untuk mendukung proses pembelajaran. Keterlibatan guru dinyatakan apabila mereka mampu menerapkan berbagai konsep, asas kerja, dan teknik dalam lingkungan kerja mereka, mampu menerapkan keterampilan yang dimiliki di tempat kerja mereka, dan mampu mengatur seluruh pengalaman mereka untuk meningkatkan efisiensi kerjanya.

Salah satu kompetensi yang secara langsung mempengaruhi pekerjaan dan kemajuan seorang guru adalah kompetensi profesional. Oleh sebab itu, kompetensi profesional dipandang sebagai aspek yang sangat krusial, meskipun kompetensi lain juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidik. Guru tidak diragukan lagi akan sering berhadapan langsung dengan siswanya dalam perannya sebagai pendidik. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk mengatur dan melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan standar pendidikan, pendidik harus memiliki pengetahuan dan profesional. Pekerjaan profesional seseorang akan lebih efektif memotivasi mereka sebagai perwujudan pendidik profesional jika mereka memiliki jiwa profesional, yang merupakan sikap atau perilaku mental yang selalu dapat diandalkan. Meskipun demikian, guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka dan merupakan komponen manusiawi dari proses pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan program pendidikan sebagian besar merupakan tanggung jawab guru. Karena mengajar melibatkan metode dan prosedur yang didasarkan pada konsep intelektual yang harus dipelajari secara sadar dan direncanakan agar dapat digunakan dan diterapkan untuk kepentingan orang lain, maka hal itu dapat dianggap sebagai pekerjaan profesional.

Dalam bukunya Aqib (2007) menyebutkan lima cara bagi seorang guru untuk memajukan karirnya: (1) menulis karya tulis ilmiah pendidikan; (2) mengidentifikasi teknologi pendidikan yang tepat; (3) menciptakan alat bantu atau media pembelajaran; dan (4) menciptakan seni pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kurikulum.

Pendidik profesional harus mendapatkan pelatihan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat banyaknya sekolah berkualitas di Indonesia yang mempekerjakan guru profesional, maka pengembangan pendidik profesional tidak boleh lagi dianggap remeh atau tidak penting. Menurut Darmadi, guru harus memiliki pengetahuan tentang pendidikan dan memiliki sejumlah kualitas profesional, seperti: (1) ahli dalam mata pelajaran; (2) sehat jasmani dan rohani; dan (3) berperilaku baik. Kepemimpinan kepala sekolah, dalam hal ini adalah kepemimpinan transformasional yakni kepemimpinan yang diharapkan dapat mengelola sekolah secara efektif dalam upaya menjadikannya tempat belajar yang efisien dan efektif dapat berdampak pada kinerja guru-guru tersebut.⁸

⁸ Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.

Kinerja pendidik profesional dapat diukur dengan melihat kualitas proses pembelajaran dan capaian pembelajaran siswa yang menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, kompetensi guru secara keseluruhan sebagai guru, baik secara intelektual maupun dalam praktik melayani siswanya (guru maupun calon guru), dapat digunakan untuk mengukur tingkat profesionalisme mereka. Metrik tambahan yang dapat digunakan untuk mengukur profesionalisme guru dan calon pendidik adalah kepuasan mereka yang berada di bawah supervisinya, yang ditunjukkan dalam mutu proses dan capaian pembelajaran guru.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, supervisor dapat menjalankan beberapa langkah strategis. Langkah-langkah ini mencakup pelaksanaan supervisi rutin untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru, meningkatkan kedisiplinan kerja, menyediakan sarana prasarana yang memenuhi pelaksanaan proses pembelajaran, serta penyelenggaraan pertemuan rutin dengan anggota organisasinya. Selain itu, partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan diri seperti penataran, seminar, pelatihan (workshop), dan kunjungan antar sekolah juga sangat penting untuk memperluas wawasan serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

Pelatihan penggunaan teknologi sangat penting di era digital untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi di kelas sebagai profesional agar tetap kompetitif dan tidak tertinggal. Dengan melakukan tindakan ini, diharapkan profesionalisme guru akan meningkat secara individual dan meningkatkan standar pengajaran di sekolah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa posisi kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang baik terhadap keberhasilan sekolah, budaya lingkungan sekolah, dan profesionalisme guru. Dengan demikian, seorang pemimpin transformasional dapat menciptakan suasana kerja yang mendorong, mengangkat, dan mendukung stafnya. Bawahan akan menerima dukungan, pujian, dan pemenuhan kebutuhan dari kepala sekolah yang menyadari nilai motivasi. Kepemimpinan transformasional tidak dapat dipisahkan dari pemimpin yang karismatik yang memiliki banyak ide untuk membantu sekolah mencapai tujuannya. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, kepala sekolah SD Negeri 7 Talang Ubi menggunakan pola gaya kepemimpinan transformasional dengan staf dan guru. Guru menghargai kepala sekolah dan memandang mereka sebagai panutan yang positif dalam profesi mereka. Untuk meningkatkan loyalitas staf dan guru serta kegembiraan kerja, kepala sekolah juga membina komunikasi dengan menggunakan bahasa yang positif dan ide-ide yang memotivasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah. Bimbingan, inspirasi, dan dukungan dari pemimpin sekolah menciptakan peluang untuk pengembangan profesional, kerja sama tim yang erat, dan peningkatan kualitas pembelajaran, yang menyoroti pentingnya kepemimpinan dalam mendorong perubahan positif dalam lingkungan pendidikan. Agar sekolah dapat maju, kepemimpinan transformatif kepala sekolah harus berhasil dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan standar pendidikan mereka, sekolah lain dapat mengambil inspirasi dari hal ini. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, sekolah, dan khususnya kepala sekolah, dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan saat mengadopsi kepemimpinan transformasional yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Wahyu Lestari. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIS Ash-Sholatiyyah Lasem. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 194–199. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1382>
- Anizah, A., & Maretta, W. F. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 97–105. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1157>
- Arianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian. In Metode penelitian (Vol. 5, Issue July).
- Astuti, A., Dwi Febrianti, B., & Batang Hari Jambi, N. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Muhtadi'in Penerokan. *Juli-Desember*, 11(2), 2085–8663. <https://doi.org/10.1101/2020.11.10.376129>
- Dalyono, B. (2019). Guru Profesional sebagai Faktor Penentu. *Bangun Rekaprima*, 2(3), 12.
- Dalyono, B., & Agustina, D. A. (2016). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Bangun Rekaprima*, 2(2), 886–895. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v2i2.453>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Fitri Wahyuni, & Binti Maunah. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 141–162. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.51>
- Fitriani, A., & Muafi. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 4(1), 1409–1414. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.743>
- Handayani, P., Astaivada, T., Aisyah, N., Isa Anshori, M., Raya Telang, J., Telang Indah, P., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2023). Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(3), 84–101. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.695>

- Inderasari, E., & Hadi, N. (2021). *MANAJEMEN MADRASAH (Studi Kasus Madrasah Aliyah Darul Ulum Kota Semarang) TRANSFORMATIVE LEADERSHIP OF MADRASAH HEAD IN REALIZING THE PROFESSIONALISM OF MANAGEMENT MADRASAH (Case Study of Senior High School Darul Ulum Semarang City).* 09(01), 40–52.
- Ismail, B. (2014). Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/jm.v4i1.277>
- Jufrizen, J., & Lubis, A. S. P. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 41–59. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4874>
- Kuswaeri, I. (2016). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Kabupaten Sumedang. *Tanzhim: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Kusweri, I. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen*, 1(3), 1–13.
- Lumban Gaol, N. T., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Meida Putri, S., Ayatin, R., & Al Yumna Muttaqien, I. (2024). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1690–1695. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3516>
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Naufal Malik, A., Nugraha, M. S., & Nasrudin, E. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(2), 99–106. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i2.221>
- Pratama, A. I., & Musthofa, M. (2019). Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891>
- Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Sari, F. E., Prasetya, I., & Elfrianto, E. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Di Sma Negeri 2 Pematangsiantar). *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(3), 344. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i3.454>
- Shalahuddin. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam. *Media Neliti*, 1(2), 171–188.
- Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 840–846. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.123>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

- Varelasawi, R. S., Maisyaroh, M., & Burhanuddin, B. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Raudatul Atfal. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 395–403. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i2.34120>
- Wijaya, L. (2023). Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>